# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Proses Penyebaran Kuesioner

Berikut tabel penyebaran kuesioner pada mahasiswa yang mempunyai akun saham sekuritas Phintraco di berbagai universitas di Semarang, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Jumlah Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

| No. | Universitas | Jumlah | | |
|---|---|---|---|---|
| | | Sampel Minimal | Kuesioner yang disebar | Kuesioner yang Kembali dan dapat diolah |
| 1. | Unika Soegijapranata | 7 | 17 | 17 |
| 2. | Politeknik Negeri Semarang (Polines) | 32 | 44 | 41 |
| 3. | Universitas Negeri Semarang (Unnes) | 43 | 92 | 88 |
| 4. | Universitas Wahid Hasyim (Unwahas) | 14 | 18 | 18 |
| Total | | 96 | 171 | 164 |

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas (tabel 4.1), diketahui bahwa peneliti melakukan penyebaran kuesioner melalui *google form* kepada mahasiswa aktif yang mempunyai akun saham sekuritas Phintraco yang terdapat dalam empat universitas,

yaitu Unika, Polines, Unnes, dan Unwahas. Berdasarkan rumus slovin, sampel minimum dalam penelitian ini adalah 96 dengan rincian unika sebesar 7 responden, polines sebesar 32 responden, unnes sebesar 43 responden, dan unwahas sebesar 14 responden. Dari penyebaran kuesioner tersebut, peneliti membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 171, akan tetapi kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebanyak 164. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data sebanyak 164 untuk diolah.

### 4.2. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini, terdapat gambaran umum mengenai responden yang terdiri dari angkatan, mempunyai akun saham, program studi, jenis kelamin, universitas, dan lama bertransaksi saham.

Tabel 4.2 Gambaran Umum Responden

| Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|---|---|---|
| **Angkatan** | | |
| 2014 | 1 | 0,6% |
| 2016 | 24 | 14,6% |
| 2017 | 62 | 37,8% |
| 2018 | 59 | 36,0% |
| 2019 | 18 | 11,08% |
| Total | 164 | 100% |
| **Punya Akun** | | |
| Ya | 164 | 100% |
| **Program Studi** | | |
| Akuntansi | 53 | 32,3% |
| Akuntansi Manajemen | 1 | 0,6% |
| Analis Keuangan | 10 | 6,1% |
| Ekonomi Pembangunan | 10 | 6,1% |
| Geografi | 1 | 0,6% |
| Hubungan Internasional | 1 | 0,6% |
| Ilmu Hukum | 1 | 0,6% |
| Keuangan Perbankan | 1 | 0,6% |

| | | |
|---|---|---|
| Manajemen | 73 | 44,5% |
| Pendidikan | 1 | 0,6% |
| Pendidikan Akuntansi | 2 | 1,2% |
| Pendidikan Ekonomi | 4 | 2,4% |
| Pendidikan IPA | 1 | 0,6% |
| Pendidikan Teknik Mesin | 1 | 0,6% |
| Perpajakan | 1 | 0,6% |
| Teknik | 1 | 0,6% |
| Teknik Elektro | 1 | 0,6% |
| Teknik Mesin | 1 | 0,6% |
| Total | 164 | 100% |
| **Jenis Kelamin** | | |
| Laki-Laki | 62 | 37,8% |
| Perempuan | 102 | 62,2% |
| Total | 164 | 100% |
| **Universitas** | | |
| Unika | 17 | 10,4% |
| Polines | 41 | 25,0% |
| Unnes | 88 | 53,7% |
| Unwahas | 18 | 11,0% |
| Total | 164 | 100% |
| **Lama Bertransaksi** | | |
| 1-2 bulan | 20 | 12,2% |
| 3-6 bulan | 22 | 13,4% |
| 7-9 bulan | 30 | 18,3% |
| >10 bulan | 92 | 56,1% |
| Total | 164 | 100% |

Sumber: data primer yang diolah(2021) - Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa karakteristik responden pada penelitian ini merupakan angkatan memiliki angkatan yang bervariasi serta semua responden merupakan mahasiswa aktif, diantaranya terdapat angkatan 2014 yang berjumlah 1 orang (sebesar 0,6%), angkatan 2016 yang berjumlah 24 orang (sebesar 14,6%), angkatan 2017 yang berjumlah 62 orang (sebesar 37,8%), angkatan 2018 yang berjumlah 59 orang (sebesar 36,0%), dan angkatan 2019 yang berjumlah 18 orang (sebesar 11,0%). Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, mayoritas responden merupakan angkatan 2017.

Selanjutnya, berdasarkan karakteristik responden pada punya akun saham, dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mempunyai akun saham phintraco. Hal itu menunjukkan bahwa semua responden sudah sesuai dengan kriteria yang ditunjukkan dalam penelitian ini yaitu mempunyai akun saham phintraco.

Berdasarkan karakteristik responden terhadap program studi. Dalam penelitian ini, program studi yang terdapat bervariasi, diantaranya program studi akuntansi berjumlah 53 orang atau 32,3%, program studi manajemen berjumlah 73 orang atau 44,5%, program studi analis keuangan dan ekonomi pembangunan berjumlah 10 orang atau 6,1%, program studi pendidikan akuntansi berjumlah 2 orang atau 1,2%, program studi pendidikan ekonomi berjumlah 4 orang atau 2,4%, dan untuk program studi yang lain (yang tertera dalam tabel 4.2) berjumlah 1 orang atau 0,6%. Hal itu menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas dari program studi manajemen.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat karakteristik responden pada jenis kelamin. Dalam penelitian ini, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 62 orang atau 37,8%, sedangkan untuk responden yang berjenis perempuan berjumlah 102 orang atau 62,2%. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

Dalam penelitian ini, berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat karakteristik responden pada universitas. Dalam penelitian ini, terdapat 4 universitas, yaitu Unika sebanyak 17 orang atau 10,4%, Polines sebanyak 41 orang

atau 25,0%, Unnes sebanyak 88 orang atau 53,7%, dan Unwahas sebanyak 18 orang atau 11,0%. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden berasal dari universitas negeri semarang (Unnes).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa terdapat karakteristik responden pada lama bertransaksi saham. Dalam penelitian ini, terdapat 4 jenis lama bertransaksi saham, yaitu 1-2 bulan sebanyak 20 orang atau 12,2%, 3-6 bulan sebanyak 22 orang atau 13,4%, 7-9 bulan sebanyak 30 orang atau 18,3%, dan >10 bulan sebanyak 92 orang atau 56,1%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini mayoritas responden sudah lama melakukan transaksi saham (>10 bulan).

## 4.3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

### 4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji yaitu *Pearson Correlation*. Setiap item pertanyaan dalam variabel dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas**

| Variabel | Indikator Pertanyaan | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Niat berinvestasi dalam Pengambilan | 1 | 0,458 | 0,1289 | VALID |
| | 2 | 0,755 | 0,1289 | VALID |
| | 3 | 0,770 | 0,1289 | VALID |
| | 4 | 0,760 | 0,1289 | VALID |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Keputusan Investasi Saham | | | | |
| Kualitas Informasi Akuntansi | 1 | 0,564 | 0,1289 | VALID |
| | 2 | 0,477 | 0,1289 | VALID |
| | 3 | 0,519 | 0,1289 | VALID |
| | 4 | 0,446 | 0,1289 | VALID |
| | 5 | 0,536 | 0,1289 | VALID |
| | 6 | 0,599 | 0,1289 | VALID |
| | 7 | 0,533 | 0,1289 | VALID |
| | 8 | 0,541 | 0,1289 | VALID |
| | 9 | 0,561 | 0,1289 | VALID |
| Norma Subjektif | 1 | 0,739 | 0,1289 | VALID |
| | 2 | 0,659 | 0,1289 | VALID |
| | 3 | 0,639 | 0,1289 | VALID |
| | 4 | 0,703 | 0,1289 | VALID |
| Persepsi Kontrol Perilaku | 1 | 0,765 | 0,1289 | VALID |
| | 2 | 0,769 | 0,1289 | VALID |
| | 3 | 0,722 | 0,1289 | VALID |
| Persepsi Risiko Tidak Sistematis | 1 | 0,607 | 0,1289 | VALID |
| | 2 | 0,494 | 0,1289 | VALID |
| | 3 | 0,662 | 0,1289 | VALID |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | 4 | 0,415 | 0,1289 | VALID |
| | 5 | 0,544 | 0,1289 | VALID |
| | 6 | 0,658 | 0,1289 | VALID |
| | 7 | 0,593 | 0,1289 | VALID |

Sumber: data primer yang diolah (2021) - Lampiran 5

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa hasil uji validitas terhadap 164 responden yang uji validitasnya dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics Version 21* menunjukkan bahwa masing-masing dari item pertanyaan di setiap variabel dalam penelitian ini adalah valid, hal ini dikarenakan $r_{hitung}$ lebih besar daripada $r_{tabel}$.

### 4.3.2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach alpha*. Setiap variabel dapat dikatakan reliabel apabila *Cronbach alpha* ≥ 0,6.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | *Cronbach alpha* | Keterangan |
|---|---|---|
| Niat berinvestasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham | 0,619 | Reliabel |
| Kualitas Informasi Akuntansi | 0,662 | Reliabel |
| Norma Subjektif | 0,623 | Reliabel |
| Persepsi Kontrol Perilaku | 0,615 | Reliabel |
| Persepsi Risiko Tidak Sistematis | 0,625 | Reliabel |

Sumber: data primer yang diolah (2021) - Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa setiap variabel dalam penelitian ini *cornbach alpha* masing-masing variabel lebih dari 0,6. Hal itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, semua variabel dikatakan reliabel.

## 4.4. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisi mengenai gambaran mengenai data yang diambil oleh peneliti yang dilihat berdasarkan mean, standar deviasi, dan adanya skor minimum dan maksimal. Dalam penelitian ini, variabel yang dimaksud adalah Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham, kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan persepsi risiko tidak sistematis. Berikut hasil uji statistik deskriptif yang diuji dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21* sebagai berikut:

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif

| Variabel | Min | Max | Mean | Rentang Skala | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Rendah | Tinggi | |
| Niat berinvestasi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham | 1,50 | 4,00 | 3,357 | 1,00-2,50 | 2,51-4,00 | Tinggi |
| Kualitas Informasi Akuntansi | 1,89 | 4,00 | 3,102 | 1,00-2,50 | 2,51-4,00 | Tinggi |
| Norma Subjektif | 1,50 | 4,00 | 2,799 | 1,00-2,50 | 2,51-4,00 | Tinggi |
| Persepsi Kontrol Perilaku | 1,67 | 4,00 | 3,220 | 1,00-2,50 | 2,51-4,00 | Tinggi |
| Persepsi Risiko Tidak Sistematis | 1,86 | 4,00 | 2,997 | 1,00-2,50 | 2,51-4,00 | Tinggi |

Sumber: data primer yang diolah (2021) – Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa pada variabel Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham memiliki nilai rata-rata sebesar 3,357 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini responden memiliki Niat berinvestasi yang tinggi dengan mempertimbangkan *return,* informasi tentang saham, portofolio saham

Selanjutnya, pada variabel kualitas informasi akuntansi mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,102 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu

menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pendapat bahwa informasi akuntansi pada laporan keuangan tersebut menunjukkan berkualitas sehingga responden menggunakan informasi akuntansi pada laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa responden mempersepsikan bahwa informasi akuntansi tersebut berkualitas.

Pada variabel norma Subjektif memiliki nilai rata-rata sebesar 2,799 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini akan merasakan adanya tekanan social yang tinggi sehingga membuat seseorang melakukan perilakunya.

Pada variabel persepsi kontrol perilaku memiliki nilai rata-rata sebesar 3,220 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini dalam mengambil keputusan dirasakan adanya keyakinan dan dukungan yang tinggi.

Pada variabel persepsi risiko tidak sistematis mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,997 yang berarti termasuk pada kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan risiko yang tinggi saat mengambil keputusan investasi.

Tabel 4.6 Compare Means

| Demografi | Inves | | Akun | | Subyek | | Perilaku | | Risiko | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Mean | Sig | Mean | Sig | Mean | Sig | Mean | Sig | Mean | Sig |
| **Angkatan** | | | | | | | | | | |
| 2014 | 3,500 | 0,377 | 3,000 | 0,142 | 3,250 | 0,191 | 3,667 | 0,187 | 3,000 | 0,140 |
| 2016 | 3,323 | | 3,130 | | 2,625 | | 3,403 | | 3,196 | |
| 2017 | 3,302 | | 3,156 | | 2,734 | | 3,188 | | 2,947 | |
| 2018 | 3,453 | | 3,777 | | 2,958 | | 3,124 | | 2,983 | |

| | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2019 | 3,264 | | 2,901 | | 2,708 | | 3,370 | | 2,944 | |
| **Program Studi** | | | | | | | | | | |
| Akuntansi | 3,344 | 0,800 | 3,085 | 0,685 | 2,768 | 0,676 | 3,161 | 0,344 | 2,954 | 0,344 |
| Non Akuntansi | 3,363 | | 3,110 | | 2,815 | | 3,250 | | 3,019 | |
| **Jenis Kelamin** | | | | | | | | | | |
| Laki-Laki | 3,464 | 0,023 | 3,099 | 0,934 | 2,750 | 0,476 | 3,167 | 0,357 | 2,963 | 0,421 |
| Perempuan | 3,292 | | 3,104 | | 2,828 | | 3,252 | | 3,017 | |
| **Universitas** | | | | | | | | | | |
| Univ Negeri | 3,343 | 0,476 | 3,122 | 0,169 | 2,766 | 0,230 | 3,189 | 0,185 | 2,970 | 0,115 |
| Univ Swasta | 3,407 | | 3,025 | | 2,921 | | 3,333 | | 3,094 | |
| **Lama Bertransaksi** | | | | | | | | | | |
| <10 bulan | 3,191 | 0,000 | 3,049 | 0,109 | 2,740 | 0,325 | 3,222 | 0,957 | 2,958 | 0,295 |
| >10 bulan | 3,486 | | 3,143 | | 2,845 | | 3,217 | | 3,026 | |

Sumber: data primer yang diolah (2021) – Lampiran 6

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa adanya *compare means* pada demografi dalam penelitian ini yaitu Angkatan, punya akun, program studi, jenis kelamin, universitas, dan lama bertransaksi terhadap variabel penelitian yaitu niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham, kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan persepsi risiko tidak sistematis. Berikut penjelasan mengenai hasil uji *compare means*:

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa dari segi angkatan, responden dari Angkatan 2014 menunjukkan bahwa memiliki nilai rata-rata tertinggi (*mean)* terhadap kelima variabel yaitu variabel niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham sebesar 3,500; variabel kualitas informasi akuntansi sebesar 3,000; variabel norma Subjektif sebesar 3,250; variabel persepsi kontrol perilaku sebesar 3,667; dan variabel persepsi risiko tidak sistematis sebesar 3,000.

Sedangkan pada nilai sig, masing-masing variabel terhadap Angkatan memiliki sig lebih dari 0,1. Hal itu menunjukkan bahwa Angkatan tidak dapat

mempengaruhi variabel niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham, variabel kualitas informasi akuntansi, variabel norma Subjektif, variabel persepsi kontrol perilaku, variabel persepsi risiko tidak sistematis serta tidak ada perbedaan signifikan mahasiswa dari Angkatan 2014-2019.

Dilihat dari segi program studi, dapat diketahui bahwa mahasiswa dari program studi non-Akuntansi mempunyai nilai rata-rata tertinggi pada kelima variabel yaitu sebesar 3,363 untuk variabel Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi; sebesar 3,110 untuk variabel kualitas informasi akuntansi; sebesar 2,815 untuk variabel norma Subjektif; sebesar 3,250 untuk variabel persepsi kontrol perilaku; sebesar 3,019 untuk variabel persepsi risiko tidak sistematis.

Pada nilai sig, dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel terdapat nilai sig di atas 0,1 yang berarti bahwa program studi akuntansi dan non-akuntansi tidak dapat mempengaruhi variabel Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham, kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku dan persepsi risiko tidak sistematis, serta tidak ada perbedaan signifikan responden yang berasal dari program studi akuntansi maupun non-akuntansi.

Kemudian pada tabel 4.6, dapat dilihat dari segi jenis kelamin, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,464 pada variabel niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Selain itu, mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki

nilai rata-rata tertinggi di keempat variabel yaitu sebesar 3,104 pada variabel kualitas informasi akuntansi, sebesar 2,828 pada variabel norma Subjektif, sebesar 3,252 pada variabel persepsi kontrol perilaku, dan sebesar 3,07 pada variabel persepsi risiko tidak sistematis.

Berdasarkan nilai sig, dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat nilai sig diatas 0,1 yaitu jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi variabel kualitas informasi akuntansi, variabel norma Subjektif, variabel persepsi kontrol perilaku, dan variabel persepsi risiko tidak sistematis serta tidak ada perbedaan signifikan pada responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan juga terdapat nilai sig di bawah 0,1 yaitu jenis kelamin dapat mempengaruhi variabel niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham dan ada perbedaan signifikan responden yang memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Dapat dilihat berdasarkan dari segi universitas, dapat diketahui bahwa responden dari univ swasta memiliki nilai rata-rata tertinggi pada keempat variabel penelitian yaitu sebesar 3,407 pada variabel Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham, sebesar 2,921 pada variabel norma Subjektif, dan sebesar 3,333 pada variabel persepsi kontrol perilaku dan sebesar 3,094 pada variabel persepsi risiko tidak sistematis. Selain itu, responden dari univ negeri juga memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,122 pada variabel kualitas informasi akuntansi.

Dilihat berdasarkan sig, diketahui bahwa masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham, kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan persepsi risiko tidak sistematis memiliki nilai sig diatas 0,1, yang berarti menunjukkan bahwa universitas tidak dapat mempengaruhi kelima variabel dalam penelitian ini serta tidak ada perbedaan signifikan responden dari antara universitas swasta maupun negeri di Semarang.

Selanjutnya dapat dilihat dari segi lama bertransaksi, mahasiswa dengan lama bertransaksi >10 bulan memiliki nilai rata-rata tertinggi pada keempat variabel dalam penelitian ini yaitu sebesar 3,486 pada variabel niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham, sebesar 3,143 pada variabel kualitas informasi akuntansi, sebesar 2,845 pada variabel norma Subjektif, dan sebesar 3,026 pada variabel persepsi risiko tidak sistematis. Sedangkan mahasiswa dengan lama bertransaksi <10 bulan memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,222 pada variabel persepsi kontrol perilaku.

Berdasarkan nilai sig, dapat dilihat bahwa dalam variabel penelitian ini terdapat nilai sig diatas 0,1 artinya bahwa lama bertransaksi tidak dapat mempengaruhi variabel kualitas informasi akuntansi, variabel norma Subjektif, variabel persepsi kontrol perilaku, dan variabel persepsi risiko tidak sistematis, serta tidak ada perbedaan signifikan responden pada lama bertransaksi yang sudah lebih dari 10 bulan atau kurang dari 10 bulan. Sedangkan terdapat juga nilai sig dibawah 0,1 artinya lama bertransaksi dapat mempengaruhi variabel Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham serta ada perbedaan

signifikan responden pada lama bertransaksi yang sudah lebih dari 10 bulan atau kurang dari 10 bulan.

## 4.5. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik menggunakan 3 uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Berikut penjelasan mengenai masing-masing dari ketiga uji tersebut, yaitu:

### 4.5.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu Uji *One Sample Kolomogorov*. Nilai tersebut dapat dikatakan normal jika sig > 0,1.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|---|---|---|
| Asymp. Sig (2-tailed) | 0,312 | Normal |

Sumber: data primer yang diolah (2021) - Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.5, hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21* yang dapat dilihat bahwa asymp sig (0,312) lebih besar daripada 0,1. Hal itu menunjukkan bahwa data tersebut dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### 4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika korelasi antar variable menunjukkan bahwa *tolerance* < 1 dan VIF < 10.

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

| *Coefficients* | | | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| **Variabel** | ***Tolerance*** | **VIF** | |
| Kualitas Informasi Akuntansi | 0,948 | 1,055 | Bebas Multikolinearitas |
| Norma Subjektif | 0,951 | 1,052 | Bebas Multikolinearitas |
| Persepsi Kontrol Perilaku | 0,937 | 1,067 | Bebas Multikolinearitas |
| Persepsi Risiko Tidak Sistematis | 0,910 | 1,098 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: data primer yang diolah (2021) - Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa hasil uji multikolineritas dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21* menunjukkan bahwa untuk nilai *tolerance* setiap variabel (kualitas informasi akuntansi 0,948 ; norma Subjektif 0,951 ; persepsi kontrol perilaku 0,937 ; persepsi risiko tidak sistematis 0,910) yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 1. Sedangkan untuk nilai VIF setiap variabel (kualitas informasi akuntansi 1,055 ; norma Subjektif 1,052 ; persepsi kontrol perilaku 1,067 ; persepsi risiko tidak sistematis 1,098) yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, hasil keempat variabel tersebut dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap variabel bebas dari masalah multikolinearitas.

### 4.5.3. Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas menggunakan uji gletser. Nilai tersebut dapat dikatakan bebas heterokedastisitas jika sig nya lebih dari 0,1.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas

| Pengujian | Sig | Keterangan |
|---|---|---|
| Kualitas Informasi Akuntansi | 0,181 | Bebas Heterokedastisitas |

| | | |
|---|---|---|
| Norma Subjektif | 0,151 | Bebas Heterokedastisitas |
| Persepsi Kontrol Perilaku | 0,245 | Bebas Heterokedastisitas |
| Persepsi Risiko Tidak Sistematis | 0,958 | Bebas Heterokedastisitas |

Sumber: data primer yang diolah (2021) - Lampiran 7

Berdasarkan tabel 4.7, terdapat hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21* terhadap setiap variabel. Dapat dilihat bahwa nilai sig dari setiap variabel tersebut lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, hasil keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini semua variabel bebas heterokedastisitas atau tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

### 4.6. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, dalam penelitian ini juga melakukan uji regresi berganda dan uji koefisien determinasi ($R^2$). Dalam penelitian ini, menggunakan uji ini dapat berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent yaitu kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan persepsi risiko tidak sistematis terhadap variabel dependen yaitu Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Untuk menentukan variabel tersebut berpengaruh atau tidak dapat dengan melihat t-hitung dan t-tabel. Jika t-hitung > t-tabel maka Ha diterima. Nilai t-tabel dalam penelitian ini adalah 1,654. Berikut mengenai hasil pengolahan data regersi berganda yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21*:

Tabel 4.10 Hasil Regresi

| **Model** | **Beta** | **t-hitung** | **t-tabel** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|---|

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| AKUN | ,113 | 2,595 | 1,654 | Diterima |
| SUBYEK | ,158 | 2,977 | 1,654 | Diterima |
| PERILAKU | ,049 | ,583 | 1,654 | Ditolak |
| RISIKO | -,018 | -,357 | 1,654 | Ditolak |

Sumber: data primer yang diolah (2021) – Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.10, dapat diperoleh hasil rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$INVES = 8{,}419 + 0{,}113AKUN_1 + 0{,}158SUBYEK_2 + 0{,}049PERILAKU_3 - 0{,}018RISIKO_4 + 0{,}1$$

Keteramgan:

INVES = Niat berinvestasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham

AKUN = Kualitas Informasi Akuntansi

SUBYEK = Norma Subjektif

PERILAKU = Persepsi Kontrol Perilaku

RISIKO = Persepsi Risiko Tidak Sistematis

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi memiliki koefisien beta sebesar 0,113. Dapat dilihat juga dari tabel di atas bahwa variabel kualitas informasi akuntansi memiliki t-hitung sebesar 2,595 > t-tabel sebesar 1,654. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam penelitian

ini di terima yang hal itu berarti menunjukkan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Selanjutnya terdapat variabel norma Subjektif. Dapat dilihat tabel 4.10 bahwa variabel norma Subjektif memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,158. Serta dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2,977 > t-tabel sebesar 1,654. Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yang berarti menunjukkan bahwa variabel norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Pada tabel 4.10, variabel persepsi kontrol perilaku memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,049. Serta dapat dilihat bahwa nilai t-hitung sebesar 0,583 < t-tabel sebesar 1,654. Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini di tolak. Oleh karena itu menunjukkan bahwa variabel persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Kemudian variabel berikutnya terdapat variabel persepsi risiko tidak sistematis. Dapat dilihat dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien beta sebesar -0,018. Dapat diketahui nilai t-hitung sebesar -0,357 < t-tabel sebesar 1,654. Yang berarti bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Oleh karena itu menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, variabel persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

### 4.6.1. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

Uji koefisien determinasi ($R^2$) berguna untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan cara di ukur. Berikut hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 21* sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ,333[a] | ,111 | ,089 | 1,795 |

Sumber : data primer yang diolah (2021) – Lampiran 8

Berdasarkaan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini, nilai *adjusted R square* sebesar 0,089 atau 8,9%. Hal itu menunjukkan bahwa variabel Niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham dipengaruhi oleh variabel kualitas informasi akuntansi, norma Subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan persepsi risiko tidak sistematis sebesar 8,9%.

## 4.7. Pembahasan Hipotesis

### 4.7.1. Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi terhadap Niat Berinvestasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Kualitas informasi akuntansi penting karena memiliki manfaat bagi investor atau orang lain dalam mengambil keputusan. Adanya informasi-informasi dapat membuat mahasiswa investor merubah keyakinan perilaku dalam melakukan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas

informasi akuntansi maka mahasiswa mempunyai pendapat bahwa informasi yang digunakan mengambil keputusan semakin berkualitas.

Berdasarkan tabel 4.10 terdapat hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima yang berarti kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis memiliki t-hitung > t-tabel untuk hipotesis yang memiliki arah positif sehingga menunjukkan hipotesis 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa mengenai kualitas dari informasi akuntansi, maka mahasiswa memiliki pendapat bahwa informasi tersebut berkualitas sehingga mempertimbangkan *return*, informasi saham, dan portofolio saham dalam mengambil keputusan investasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian M.F.A Adhikara & Septyanto (2014) ; penelitian Anggraiawan et al., (2017) dan penelitian Gramazella (2017) yang menyatakan bahwa kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi yang baik pada kualitas dari informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga menjadi pertimbangan responden terhadap *return*, informasi saham, dan portofolio saham dalam mengambil keputusan investasi saham saat kondisi *bearish*. Maka, menunjukkan bahwa mahasiswa investor memiliki keyakinan terhadap dirinya mengenai kualitas dari informasi laporan keuangan. Informasi akuntansi pada laporan keuangan yang

digunakan oleh mahasiswa investor merupakan alat dalam penentuan keputusan investasi dengan mempertimbangkan *return,* informasi saham, dan portofolio saham (Anggraiawan et al., 2017). Mahasiswa investor mempunyai persepsi yang baik terhadap kualitas dari informasi akuntansi dikarenakan informasi akuntansi pada laporan keuangan dapat dimengerti, relevan, dan andal sehingga dapat menjadi pertimbangan mahasiswa mengenai *return*, informasi saham, dan portofolio saham dalam mengambil keputusan investasi saham (M. A. Adhikara, 2010). Oleh karena itu, berarti semakin baik persepsi responden mengenai kualitas informasi laporan keuangan, maka mahasiswa semakin mempertimbangkan *return,* informasi saham, dan portofolio saham dalam mengambil keputusan investasi saham.

### 4.7.2. Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Berinvestasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Norma Subjektif memiliki peran penting hal ini dikarenakan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi saham, seseorang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar. Sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi nya norma Subjektif maka seseorang akan lebih dimotivasi saat pengambilan keputusan. Hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan dari pengamat, teman, media massa, dan regulator, maka semakin tinggi niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Dapat dilihat dari tabel 4.10, terdapat hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima yang berarti norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan

investasi saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis memiliki t-hitung > t-tabel pada variabel yang berarah positif sehingga menunjukkan hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Listyarti (2017); Gramazella (2017); Adhikara et al., (2014) yang menyatakan bahwa norma Subjektif berpengaruh positif terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mempunyai tekanan dari pengamat, teman, media massa, dan regulator dalam mengambil keputusan investasi saham dalam mempertimbangkan *return*, informasi saham, dan portofolio saham. Pola pemikiran seseorang dapat dipengaruhi oleh pihak-pihak yang ada di lingkungan sekitar sebelum mereka mengambil keputusan investasi, hal ini dikarenakan mahasiswa memiliki tekanan atau motivasi dari kondisi di lingkungan sekitar, seperti pengamat, teman, media massa, dan regulator sehingga menjadi pertimbangan mahasiswa untuk mempertimbangkan *return*, informasi saham, dan portofolio saham (Listyarti, 2017). Adanya tekanan dari analis pasar modal seperti rekomendasi dan pengaruh dari teman dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih kinerja saham sehingga dapat membuat mahasiswa melakukan perilakunya (M. A. Adhikara et al., 2014).

### 4.7.3. Pengaruh Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Niat Berinvestasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Persepsi kontrol perilaku merupakan adanya persepsi individu terhadap dalam melakukan suatu perilaku yang ditandai dengan adanya kesulitas atau kemudahan. Seorang individu dapat merasakan adanya dukungan dan adanya

penghambat yang sehingga dapat membuat seseorang mempersepsikan dirinya dapat melakukan perilaku tersebut (jika adanya factor pendukung). Sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi nya persepsi kontrol perilaku maka semakin tinggi niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Berdasarkan tabel 4.10, terdapat hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak yang berarti persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis memiliki t-hitung < t-tabel untuk hipotesis yang memiliki arah positif sehingga menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Berdasarkan tabel 4.6 *compare means,* dapat dilihat bagian perilaku, pada jenis kelamin dan lama bertransaksi memiliki nilai rata-rata tidak berbeda jauh. Responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki lebih rendah daripada perempuan. Serta dalam lama bertransaksi, responden yang mempunyai pengalaman lama bertransaksi yang tidak jauh berbeda, yaitu > 10 bulan memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah (3,217) dibandingkan dengan < 10 bulan (3,222) sehinga menjadikan hipotesis ditolak. Dilihat dari nilai signifikan (sig) diatas 0,1 yang berarti tidak ada pengaruh antara persepsi kontrol perilaku terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden pada persepsi kontrol perilaku sama antara jenis kelamin, lama bertransaksi, begitu juga untuk Angkatan, program studi, universitas sehingga mendukung hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianingsih (2019) yang menunjukkan bahwa persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat

berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Alasan hipotesis ini ditolak adalah berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa adanya dukungan modal memiliki nilai *mean* terendah dan dukungan teknologi memiliki nilai *mean* tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa adanya teknologi membantu mahasiswa investor untuk mudah menjalankan perilakunya untuk mempertimbangkan *return*, informasi saham, dan portofolio saham dikarenakan mahasiswa investor masih coba-coba atau ikut-ikutan investor lain, hal ini juga adanya menurut salah satu pengurus galeri di salah satu Universitas mengatakan bahwa masih adanya mahasiswa yang hanya ikut-ikutan dan coba-coba (Suherlan, 2017). Namun adanya dukungan modal yang rendah dikarenakan secara umum mahasiswa belum bekerja dan hanya mendapatkan modal dari orang tua sehingga dalam berinvestasi seseorang diperlukan mempunyai uang (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Apabila seseorang tidak memiliki uang maka dapat terjadi kesulitan untuk berinvestasi untuk mempertimbangkan *return*, informasi saham, dan portofolio saham hal ini dikarenakan modal merupakan hal yang penting dalam berinvestasi sehingga dengan adanya modal, seseorang dapat mempertimbangkan *return*, informasi saham, dan portofolio saham (Yulianingsih, 2019).

Tabel 4.12 Statistik Deskriptif Persepsi Kontrol Perilaku

| **Indikator Variabel Persepsi Kontrol Perilaku** | **Mean** |
|---|---|
| Keyakinan Diri Sendiri | 3,134 |
| Dukungan Modal | 3,055 |
| Dukungan Teknologi | 3,470 |

### 4.7.4. Pengaruh Persepsi Risiko Tidak Sistematis terhadap Niat Berinvestasi dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham

Adanya Persepsi risiko tidak sistematis dapat membuat seseorang mempunyai persepsi bahwa seseorang terhadap pengetahuan risiko terhadap item laporan keuangan yang dapat terjadi kerugian. Adanya informasi dalam laporan keuangan terhadap terjadinya risiko keuangan dapat membuat seseorang merubah keyakinan perilakunya dikarenakan dapat menyebabkan seseorang tidaak sesuai mengharapkan *return* yang diinginkan, sehingga dengan adanya kinerja portofolio yang buruk, maka seseorang akan melepas yang buruk dan memilih untuk mengganti dengan kinerja saham yang baik (M. A. Adhikara et al., 2014).

Dapat dilihat dari tabel 4.10, terdapat hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak yang berarti bahwa persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis t-hitung < t-tabel untuk hipotesis yang memiliki arah positif sehingga menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Berdasarkan tabel 4.6 *compare means*, dapat dilihat bagian risiko, pada Angkatan, program studi, jenis kelamin, universitas, dan lama bertransaksi memiliki nilai rata-rata yang tidak berbeda jauh. Responden yang berasal dari universitas negeri memiliki nilai rendah daripada universitas swasta, serta responden yang memiliki pengalaman lama bertransaksi < 10 bulan memiliki nilai rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan responden yang mmempunyai pengalaman lama bertransaksi > 10 bulan sehingga mendukung hipotesis ini di tolak. Dilihat dari nilai signifikan (sig) diatas 0,1 yang berarti tidak

ada pengaruh antara persepsi risiko tidak sistematis terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden pada persepsi risiko tidak sistematis sama antara Angkatan, program studi, jenis kelamin, universitas, dan lama bertransaksi sehingga mendukung hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianingsih (2019) dan (M. F. A. Adhikara & Septyanto (2014) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak sistematis tidak berpengaruh terhadap niat berinvestasi dalam pengambilan keputusan investasi saham. Alasan hipotesis ini ditolak adalah informasi yang tertera dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa dapat terjadinya kerugian atau *loss* sehingga dianggap tidak memiliki harapan atau prospek di waktu yang akan datang sehingga mahasiswa tidak berniat untuk mempertimbangkan *return*, informasi, dan portofolio saham dalam kondisi tren *bearish*. Adanya pengetahuan risiko yang tinggi dapat mengubah keyakinan seseorang dalam menjalankan perilakunya hal ini dikarenakan mendapati risiko besar pada sahamnya (M. F. A. Adhikara & Septyanto, 2014).